

## Pendekatan Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Malang

\*<sup>1</sup>Shobihatul Fitroh Noviyanti, <sup>2</sup>Aril Deo Saputra,

<sup>3</sup>Aghitsna Naurah Al Jamilah, <sup>4</sup>Olivia Nurry Qolby, <sup>5</sup>Siti Nur Albaqiah

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

email: \*<sup>1</sup>[Shobihanoviyanti@gmail.com](mailto:Shobihanoviyanti@gmail.com), <sup>2</sup>[arildeosaputra@gmail.com](mailto:arildeosaputra@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze the clinical supervision approach carried out by the principal in overcoming learning problems at SMP Muhammadiyah 4 Malang. The study used a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The data sources consisted of the principal and teachers as primary data sources, as well as school documents as secondary data sources. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed that clinical supervision was implemented through a collaborative and humanistic approach that emphasized communication, evaluation, guidance, and follow-up of the learning process. The learning problems found included the low reading ability of some students, differences in students' learning abilities, the handling of students with special needs, and the less optimal classroom management and implementation of learning methods. As a follow-up to the supervision process, the school conducted additional classes, special assistance for students, routine teacher evaluations, and adjustments to learning strategies according to students' needs. Clinical supervision had a positive impact on improving the quality of learning and increasing teachers' awareness in improving the learning process, although its implementation still faced obstacles such as limited time and the lack of direct classroom observation.

**Keywords:** *Clinical Supervision, Learning Problems, Principal, Teacher Professionalism, School Learning*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru sebagai sumber data primer, serta dokumen sekolah sebagai sumber data sekunder. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif dan humanis yang menekankan pada komunikasi, evaluasi, pembinaan, serta tindak lanjut pembelajaran. Permasalahan pembelajaran yang ditemukan meliputi rendahnya kemampuan membaca sebagian siswa, perbedaan kemampuan belajar siswa, penanganan siswa berkebutuhan khusus, serta belum optimalnya pengelolaan kelas dan penerapan metode pembelajaran. Sebagai tindak lanjut supervisi, sekolah melaksanakan kelas tambahan, pendampingan khusus bagi siswa, evaluasi rutin terhadap guru, serta penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Supervisi klinis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kesadaran guru dalam memperbaiki proses

pembelajaran, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan belum maksimalnya observasi kelas secara langsung.

**Kata Kunci:** *Supervisi Klinis, Permasalahan Pembelajaran, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Pembelajaran Sekolah*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang begitu penting dalam membangun sumber daya manusia untuk kemajuan suatu bangsa. Kualitas dari sebuah pendidikan ini sangat dipengaruhi oleh kualitas seorang guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran di sekolah (Sari et al., 2022). Guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang baik agar dapat menjalankan proses pembelajaran secara efektif, kreatif, serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran, kemampuan dalam mengelola kelas, serta kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran secara tepat (Meyvita et al., 2025). Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan. Perkembangan karakteristik peserta didik yang semakin beragam menuntut guru agar mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di dalam kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui pembinaan serta pendampingan profesional yang terarah dan sistematis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu melalui supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan bentuk pembinaan profesional yang dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan observasi, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran guna membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Azizudin, 2022). Dalam pelaksanaannya, supervisi klinis tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor akademik memiliki peran yang penting dalam membina guru agar mampu mengembangkan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara di SMP Muhammadiyah 4 Malang, pelaksanaan supervisi pembelajaran disekolah tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, penerapan supervisi kelas belum berjalan secara optimal dalam beberapa tahun terakhir karena supervisi lebih banyak dilakukan dalam bentuk diskusi dan pengarahan umum dibandingkan observasi langsung di kelas. Kondisi

tersebut menyebabkan beberapa permasalahan pembelajaran belum terpantau secara menyeluruh. Selain itu, implementasi supervisi masih menghadapi beberapa kendala atau hambatan terutama pada terbatasnya waktu kepala sekolah maupun pengawas sehingga supervisi tidak bisa dilakukan secara rutin dan menyeluruh. Sehingga, kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih adanya ketidaksesuaian antara pelaksanaan supervisi klinis yang ideal dengan realitas di lapangan sehingga diperlukan penelitian yang mendalam mengenai pendekatan supervisi klinis kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru. Sulfahri et al. (2023) menjelaskan bahwa penerapan supervisi klinis oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan secara sistematis. Nelisma et al. (2023) juga menyatakan bahwa supervisi klinis memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, Suardani (2023) menemukan bahwa supervisi klinis mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Setiati dan Rugaiyah (2023) menjelaskan bahwa supervisi klinis kolaboratif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Sementara itu, Marini (2023) menyebutkan bahwa supervisi klinis berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan observasi, evaluasi, dan refleksi pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada pelaksanaan supervisi klinis dan peningkatan kompetensi guru secara umum. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak menempatkan supervisi klinis sebagai kegiatan evaluasi pembelajaran dan pembinaan administratif guru. Sementara itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji pendekatan supervisi klinis sebagai strategi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran nyata di kelas, seperti perbedaan kemampuan belajar siswa, kesulitan membaca siswa, dan penyesuaian metode pembelajaran terhadap karakteristik peserta didik. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menggambarkan supervisi klinis sebagai kegiatan yang berjalan secara sistematis dan ideal, sedangkan penelitian ini menemukan bahwa Pelaksanaan supervisi di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu serta belum maksimalnya kegiatan observasi kelas secara langsung.

Penelitian ini juga memiliki karakteristik yang berbeda karena dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Malang sebagai sekolah swasta berbasis Islam yang memiliki karakteristik peserta didik dan budaya pembelajaran yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus menganalisis pendekatan supervisi klinis

kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran melalui pembinaan kolaboratif, evaluasi berkelanjutan, pemberian umpan balik serta tindak lanjut supervisi sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai penerapan supervisi klinis sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Sejalan dengan pendapat tersebut, Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggalian makna dari pengalaman individu terhadap suatu permasalahan sosial. Dalam penelitian ini, fokus utama tidak terletak pada data berbentuk angka, melainkan pada deskripsi secara mendalam mengenai penerapan supervisi klinis dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Malang. Sumber data utama dalam penelitian berasal dari kepala sekolah dan guru, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah, seperti program supervisi, profil sekolah, data guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung melalui kegiatan wawancara dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh melalui dokumen sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala sekolah dan beberapa guru guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan supervisi klinis serta permasalahan pembelajaran di sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran dan penerapan supervisi di sekolah. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen supervisi, data sekolah, serta arsip kegiatan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Creswell, 2018). Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun berbagai informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data direduksi dengan cara menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data berdasarkan tema penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses penarikan kesimpulan. Tahap terakhir

dilakukan dengan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi data berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang valid serta memberikan gambaran yang mendalam mengenai pendekatan supervisi klinis kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Malang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendekatan supervisi klinis kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Malang. Supervisi klinis dilaksanakan sebagai bentuk pembinaan akademik yang bertujuan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengatasi berbagai kendala yang muncul di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wulandari et al. (2025) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru melalui pembinaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya melaksanakan supervisi melalui kegiatan diskusi, evaluasi, pembinaan, serta tindak lanjut terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. Pembahasan ini menjelaskan mengenai pelaksanaan supervisi klinis, permasalahan pembelajaran yang ditemukan, upaya tindak lanjut supervisi, serta kendala dan dampak supervisi pembelajaran di sekolah.

### **1. Pelaksanaan Pendekatan Supervisi Klinis dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Malang**

Supervisi klinis merupakan salah satu bentuk supervisi akademik yang bertujuan membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran melalui kegiatan observasi, evaluasi, dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Menurut Afriani dan Naudal (2024), supervisi klinis dilaksanakan untuk mengurangi kesenjangan antara proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan pembelajaran ideal yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, supervisi klinis umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Sauri et al. (2022) yang menjelaskan bahwa supervisi klinis

dilakukan melalui komunikasi awal, observasi pembelajaran, serta tindak lanjut supervisi sebagai bentuk pembinaan profesional guru.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Malang, pelaksanaan supervisi pembelajaran belum sepenuhnya berjalan optimal dalam beberapa tahun terakhir. Supervisi kelas secara langsung masih jarang dilakukan sehingga pengawasan pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui diskusi dan pengarahannya kepada guru terkait berbagai kendala pembelajaran yang dihadapi di kelas. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap berupaya melaksanakan supervisi sebagai bentuk evaluasi pembelajaran dan pembinaan profesional guru.

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah melakukan komunikasi dan diskusi bersama guru mengenai berbagai permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pendekatan supervisi yang diterapkan cenderung bersifat kolaboratif dan humanis, sehingga guru tidak merasa diawasi secara menekan, melainkan dibimbing dalam proses pembinaan dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Pendekatan kolaboratif dalam supervisi klinis tersebut dapat menciptakan hubungan yang lebih terbuka antara kepala sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 6–8 siswa yang belum memiliki kemampuan membaca dengan baik. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif. Selain itu, keberadaan siswa berkebutuhan khusus menyebabkan guru harus menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran sesuai kondisi peserta didik di kelas. Guru juga dituntut lebih kreatif dan adaptif karena karakteristik siswa saat ini dinilai berbeda dibandingkan sebelumnya. Sehingga, guru perlu memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi keberagaman karakteristik dan kemampuan belajar siswa di kelas (Panglipur et al., 2025).

Permasalahan lain yang ditemukan dalam pembelajaran adalah belum optimalnya pengelolaan kelas dan penyesuaian metode pembelajaran terhadap kondisi siswa. Dalam beberapa situasi, guru mengalami kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang mampu menjangkau seluruh kemampuan siswa secara merata. Padahal, kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru profesional karena sangat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran (Wulandari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah berupaya menjadikan supervisi klinis sebagai sarana untuk memecahkan permasalahan pembelajaran secara langsung. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluasi administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional melalui komunikasi, refleksi, serta pemberian solusi terhadap berbagai kendala pembelajaran yang dihadapi guru. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa supervisi klinis di sekolah lebih

menekankan pada aspek pendampingan dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan dibandingkan sekadar pengawasan formal.

## **2. Upaya dan Dampak Supervisi Klinis dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran**

Dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, sekolah melakukan beberapa upaya sebagai tindak lanjut dari supervisi klinis. Salah satu langkah yang dilakukan yaitu memberikan kelas tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam kemampuan membaca. Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan oleh sekolah, dari sekitar 12-15 siswa yang sebelumnya belum mampu membaca dengan baik, sebagian siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam kemampuan membaca dasar setelah mengikuti kelas tambahan dan pendampingan secara bertahap.

Pemberian kelas tambahan dan pendampingan belajar tersebut terbukti membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan akademik dasar, terutama kemampuan membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian Rinawati dan Handayani (2025) yang menjelaskan bahwa program remedial dan kelas tambahan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui latihan dan pendampingan belajar yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, Supriyani et al. (2022) juga menyatakan bahwa pembelajaran tambahan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa serta membantu mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dalam kondisi tersebut, peran guru menjadi sangat penting dalam memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami hambatan belajar agar mereka tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Sekolah juga melakukan penangan khusus terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan memberikan pendampingan belajar dan menempatkan mereka pada beberapa kelas tertentu agar proses pembelajaran lebih mudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pendampingan tersebut dilakukan agar siswa berkebutuhan khusus tetap dapat mengikuti pembelajaran secara optimal sesuai kemampuan mereka. Upaya ini dinilai efektif karena membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih adaptif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Thufail dan Bakhtiar (2023) yang menjelaskan bahwa keberadaan guru pendamping khusus memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi.

Selain itu, untuk memastikan kualitas tindak lanjut tersebut kepala sekolah juga memberikan arahan dan evaluasi kepada guru yang dinilai masih mengalami kendala dalam pembelajaran. Guru yang belum maksimal dalam mengelola pembelajaran diberikan pembinaan dan motivasi agar mampu memperbaiki proses

pembelajaran di kelas. Guru juga diarahkan untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa.

Supervisi klinis turut membantu guru dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Guru menjadi lebih memahami bahwa pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama pada setiap siswa karena kemampuan dan karakteristik siswa berbeda-beda. Dengan demikian, supervisi klinis berperan dalam membantu guru membangun pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dari berbagai upaya yang telah dilakukan maka sejalan dengan penelitian Sulfahri et al., (2023) yang menjelaskan bahwa supervisi klinis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan dan evaluasi guru secara sistematis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa supervisi klinis membantu guru memperbaiki proses pembelajaran melalui tindak lanjut yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian Sauri et al., (2022) juga menjelaskan bahwa supervisi klinis berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui observasi dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa supervisi klinis memiliki peran penting dalam membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan upaya serta dampak tersebut dapat dipahami bahwa supervisi klinis tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga menjadi sarana pembinaan profesional bagi guru. Pendekatan supervisi yang dilakukan secara kolaboratif dan humanis membantu guru lebih mudah menyelesaikan berbagai kendala pembelajaran yang muncul di kelas. Guru juga menjadi lebih memahami pentingnya penyesuaian metode pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, supervisi klinis berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif, responsif, dan efektif di sekolah.

### **3. Kendala dan Evaluasi Supervisi Klinis dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran**

Pelaksanaan supervisi klinis di SMP Muhammadiyah 4 Malang masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Jadwal supervisi sering berbenturan dengan tugas lain sehingga supervisi kelas belum dapat dilakukan secara rutin dan menyeluruh kepada seluruh guru.

Selain itu, supervisi pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui diskusi dibandingkan observasi langsung di kelas. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa permasalahan pembelajaran belum dapat dipantau secara mendalam. Padahal,

observasi kelas secara langsung sangat penting untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang sebenarnya serta mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa secara lebih objektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Sauri et al., (2022) yang menjelaskan bahwa observasi langsung merupakan bagian penting dalam supervisi klinis karena menjadi dasar dalam proses evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi supervisi dilakukan melalui pembinaan dan refleksi bersama guru. Guru yang dinilai masih mengalami kendala dalam pembelajaran akan dipanggil untuk diberikan arahan dan evaluasi terkait proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, sekolah juga melaksanakan evaluasi rutin untuk mengetahui perkembangan pembelajaran dan berbagai kendala yang muncul di kelas.

Hasil evaluasi supervisi kemudian dijadikan bahan diskusi dalam pertemuan guru sebagai bentuk tindak lanjut supervisi pembelajaran. Kepala sekolah berupaya memastikan bahwa supervisi tidak hanya menjadi kegiatan formalitas administratif, tetapi benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Tindak lanjut supervisi ini merupakan tahap penting dalam supervisi klinis karena menentukan keberhasilan pembinaan guru setelah proses observasi dan evaluasi dilakukan (Yunus et al., 2025).

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi klinis tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan observasi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, pembinaan, dan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah kepada guru. Pendekatan yang humanis, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan nyata pembelajaran terbukti lebih efektif dalam membantu guru mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Malang, dapat disimpulkan bahwa pendekatan supervisi klinis kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui komunikasi, diskusi, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran yang bertujuan membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Supervisi klinis di sekolah lebih menekankan pada pendekatan kolaboratif dan humanis, sehingga guru tidak merasa diawasi secara menekan, melainkan dibimbing untuk menemukan solusi terhadap berbagai kendala pembelajaran yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran yang ditemukan di sekolah meliputi rendahnya kemampuan membaca sebagian siswa, keberagaman kemampuan belajar siswa, penanganan siswa berkebutuhan khusus, serta belum optimalnya pengelolaan kelas dan penyesuaian metode pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya seperti pemberian kelas tambahan, pendampingan khusus kepada siswa, evaluasi rutin guru, serta penyesuaian metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Supervisi klinis juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, meningkatnya kesadaran guru dalam memperbaiki pembelajaran, serta membangun proses pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kondisi siswa.

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi klinis masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu kepala sekolah serta belum optimalnya pelaksanaan observasi kelas secara langsung. Oleh karena itu, supervisi klinis perlu dilaksanakan secara lebih terstruktur, rutin, dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi klinis tidak hanya ditentukan oleh kegiatan observasi dan evaluasi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, pembinaan, serta tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam membantu guru mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani & Yolanda Amirah Naudal. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Menciptakan Iklim Supervisi Klinis Di Sekolah. *Ihsan Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 225-233.
- Asmadin, Yuliana Nelisma, Indra Abdi Candra, Dasril, J. (2023). Implementasi Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 06. [Http://Ojs.Unpatti.Ac.Id/Index.Php/Bkt](http://Ojs.Unpatti.Ac.Id/Index.Php/Bkt)
- Azizudin. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di Smp Negeri 6. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(1), 94-100. [Https://E-Journal.Undikma.Ac.Id/Index.Php/Pedagogy/Index](https://E-Journal.Undikma.Ac.Id/Index.Php/Pedagogy/Index)
- Creswell, John W.; Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th Ed.). Sage Publications.
- Fira Wulandari Aprilia, Nur Fitria, Novia Hilda Fitri Arrahmah, M. M. U. A. (2025). Sinergi Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan: Kajian Komparatif Efektivitas Supervisi Klinis Dan Kolaboratif Dalam Peningkatan Mutu Guru. *Jurnal Dialogika Manajemen Dan Administrasi*, 6(2), 166-174. [Https://Doi.Org/Doi](https://Doi.Org/Doi) [Https://Doi.Org/10.31949/Dialogika.V6i2.16959](https://Doi.Org/10.31949/Dialogika.V6i2.16959)
- Imelda Meyvita, Anisah Nur Azizah, Jihan Alya, Yulinar Maharani Agetta, Z. (2025). Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.

- Indah Rahayu Panglipur, Hersiyati Palayukan, Inelsi Palengka, D. A. R. P. (2025). Penguatan Kompetensi Calon Guru Dalam Pendidikan Inklusi Melalui Pembelajaran Matematika Yang Adaptif Dan Responsif. *Stia Pembangunan Jember*, 8(1), 1-13.
- John W. Creswell, J. D. C. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches. In *Writing Center Talk Over Time: A Mixed-Method Study*. Sage Publication. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>
- Marini. (2023). Peningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di MI Miftahul Ulum Sarang. *Ijar Indonesian Journal Of Action Research*, 2(1). <https://doi.org/10.14421/Ijar.2023.21-16> Peningkatkan
- Muhammad Yunus, Suaningrat, Afifah Mardiah, A. (2025). Peran Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMKN 3 Tanjungpinang. *Journal Of Education And Culture*, 5(1), 26-33.
- Ni Luh Suardani. (2023). Implementasi Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Rpp. *Indonesian Journal Of Instruction*, 4, 112-123. <https://doi.org/10.23887/Iji.V4i2.60857>
- Reni Setiati, R. (2023). Implementasi Supervisi Klinis Terhadap Kualitas Pembelajaran Yang Berpusat Pada Murid. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(September), 7205-7209.
- Sari, J., Tidore, R., & Umasugi, Y. (2022). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Science*, 2(2), 41-50. <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes%0A>
- Sauri, R. S., Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5, 4524-4529.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulfahri, M., Habibah, S., & Nurrochmah, A. (2023). Implementasi Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 92-100. <https://doi.org/10.26858/Edustudent.V2i2.39005>
- Wulandari, S. (2022). Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal Of Teaching And Learning*, 1, 129-137.